

***THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) ON COMPANY
VALUE WITH RETURN ON ASSETS (ROA)
AS A MEDIATING VARIABLE
(Case Study of State-Owned Banks Listed on the Indonesia Stock Exchange
2016-2020)***

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DENGAN *RETURN ON ASSET* (ROA)
SEBAGAI VARIABEL MEDIASI
(Studi Kasus pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia 2016-2020)**

¹Fransiskus Viktor Erle
viktorerlie@gmail.com

²Desmon Redikson Manane
desmonm12@gmail.com

³Maximus L. Taolin,
maxtaolin@yahoo.com

Prodi. Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Timor

ABSTRACT

One of the company's goals is to increase welfare through profit or profit maximize shareholder wealth by increasing shareholder value company. Firm value can be influenced by several factors, including the number of company assets and how long the company has been in existence and also through corporate governance or Good Corporate Governance (GCG). The value of a company is said to be good if Good Corporate Governance is implemented. Good GCG implementation will increase profits and reduce the risk of future losses so that can increase the value of the company. The purpose of this study is to determine whether Return On Assets (ROA) can mediate the influence of Good Corporate Governance (GCG) on the value of company. This research was conducted on state-owned banks listed on the Stock Exchange Indonesia (IDX) in 2016-2020. The sample selection in this study was based on and purposive sampling method using data analysis techniques WarpPLS 5.0. From the research results show that Good Corporate Governance (GCG) significant effect on firm value with a coefficient value of 0.384 and significant $p < 0.001$. Good Corporate Governance (GCG) has a negative and significant effect proxy Return On Asset the coefficient value is -0.952 and significant $p < 0.001$. Return On Assets (ROA) has a significant effect on firm value with the Price Book Value coefficient value is 0.334 and significant $p < 0.001$. Return On Assets (ROA) able to mediate the influence of Good Corporate Governance (GCG) on firm value as measured by Price Book Value with a coefficient value of 0.334 and significant $p < 0.001$.

Keywords : *Good Corporate Governance (GCG); Return On Assets (ROA); Value Company.*

ABSTRAK

Salah satu tujuan perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan melalui laba atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham (*stockholders*) dengan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya ialah jumlah aset perusahaan dan seberapa lama perusahaan berdiri dan juga melalui tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG). Nilai suatu perusahaan dikatakan baik apabila tata kelola perusahaan dilaksanakan dengan baik. Penerapan GCG yang baik akan meningkatkan keuntungan dan mengurangi risiko kerugian di masa yang akan datang sehingga dapat mengangkat nilai perusahaan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah *Return On Asset* (ROA) dapat memediasi pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020. Pemilihan sampel dalam penelitian ini berdasarkan metode *purposive sampling* dan menggunakan teknik analisis data WarpPLS 5.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai koefisien sebesar 0.384 dan signifikan $p < 0.001$. *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap proksi *Return On Asset* (ROA) nilai koefisien sebesar -0.952 dan signifikan $p < 0.001$. *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan proksi *Price Book Value*

nilai koefisien sebesar 0.334 dan signifikan $p < 0.001$. *Return On Asset* (ROA) mampu memediasi pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value* dengan nilai koefisien sebesar 0.334 dan signifikan $p < 0.001$.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance* (GCG); *Return On Asset* (ROA); Nilai Perusahaan.

PENDAHULUAN

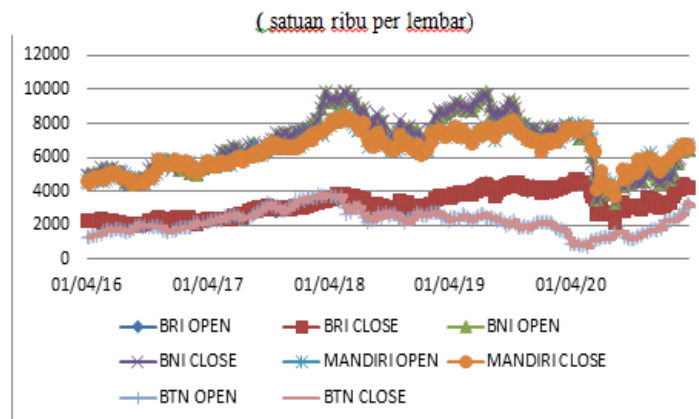
Tujuan utama sebuah badan usaha adalah mendapatkan profit, dalam operasional untuk mendapatkan profit tersebut tidaklah mudah, karena banyak hambatan yang menghalangi tujuan tersebut. Beberapa faktor penyebabnya seperti masalah keuangan, strategi, dan kedisiplinan. Masalah keuangan merupakan masalah yang timbul karena kegagalan manajemen keuangan dalam mengelola dana perusahaan yang berasal dari modal sendiri atau yang berasal dari hutang dan penjualan saham kepada masyarakat di pasar modal. Manajemen keuangan harus mempunyai strategi dalam mengelola dana perusahaan secara efektif dan efisien dalam mendapatkan laba. Strategi merupakan skema perusahaan untuk mencapai tujuan dalam jangka panjang, strategi dalam perusahaan dikatakan gagal karena perusahaan tidak disiplin dalam melakukan inovasi dan penyesuaian kebutuhan dengan perubahan zaman yang berdampak pada nilai perusahaan. Kedisiplinan merupakan sikap satu atau beberapa kelompok dalam mengikuti sebuah aturan yang ditetapkan.

Badan usaha bisa dalam bentuk koperasi, perseroan terbatas (PT), persekutuan komanditer (CV) maupun badan usaha lainnya yang bergerak di dalam sektor industri barang maupun jasa lainnya misalnya bank. Badan usaha perbankan merupakan industri jasa keuangan dan menjadi unsur penting dalam menopang keberhasilan pembangunan (Dewi dan Juniati, 2003). Aktivitas bank dalam menjalankan usahanya tidak hanya mencari keuntungan semata tetapi juga merupakan mitra kerja baik dari pihak pemerintah maupun pihak swasta yang sama-sama berpartisipasi dalam pembangunan perekonomian nasional (Lia Juleha, 2015).

Perbankan sebagai badan usaha yang bergerak di bidang keuangan atau finansial sangat membutuhkan kepercayaan dari para nasabah sehingga dapat mendukung dan memperlancar..aktivitasnya. Lancarnya aktivitas sangat mendukung dalam mencapai kesejahteraan para pemegang saham dan akan meningkatkan nilai perusahaan (Sukarno, 2006). Pemegang saham merupakan kepemilikan atas surat berharga yang dijual sebuah perusahaan serta mempunyai hak untuk memperoleh prospek atau kekayaan dari perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan merupakan acuan utama investor terhadap perusahaan sebelum melihat harga saham. Harga saham yang tinggi menunjukkan nilai perusahaan tinggi sehingga nilai perusahaan sangat penting karena dapat menghasilkan profit bagi pemegang saham dan tujuan perusahaan dapat tercapai (Khalim, 2018). Harga saham yang tinggi tidak terlepas dari kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya (ROA) dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik dalam menarik kepercayaan investor, karena dengan kinerja perusahaan yang baik akan mempermudah perolehan modal dan berpengaruh positif ke harga saham. Tata kelola perusahaan akan meningkatkan kinerja perusahaan yang dilihat dari perolehan laba yang maksimum yang mengakibatkan laporan keuangan perusahaan meningkat periode mendatang.

Tabel 1. Fluktuasi harga saham Bank BUMN setiap hari senin tahun 2016-2020



Sumber Bursa Efek Indonesia (BEI) 2022

Berdasarkan data fluktuasi harga saham setiap hari senin yang dilihat dari harga pembukaan harga saham sampai harga penutupnya setiap bank BUMN mempunyai harga yang lebih rendah pada hari senin dibandingkan dengan hari lainnya dan perubahan harga turun pada hari senin disebabkan karena kebanyakan investor lebih memilih menjual saham dari pada membeli saham. Sehingga hari senin menjadi sebuah bukti bahwa rata-rata saham akan menunjukkan angka negatif pada hari senin dari pada hari-hari lainnya. Dalam laporan keuangan perbankan aset dapat dilihat dari jumlah liabilitas dan ekuitas. Berikut ini tabel total aset bank BUMN dari tahun 2016-2020.

Dasar penerapan tata kelola perusahaan akibat krisis yang pernah dialami Negara Indonesia akibat dari buruknya penerapan tata kelola para pelaku ekonomi (Zarkasyi, 2008:8). Tata kelola perusahaan dirancang bagi manajemen untuk menekan kemungkinan terjadinya keborosan dan resiko-resiko yang tidak terduga agar tidak terlalu berdampak bagi nilai perusahaan.

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik dapat menarik kepercayaan investor, karena dengan kinerja perusahaan yang baik akan mempermudah perolehan modal, dan berpengaruh positif ke harga saham. Tata kelola perusahaan akan meningkatkan kinerja perusahaan yang dilihat dari perolehan secara maksimum yang mengakibatkan laporan keuangan perusahaan meningkat periode mendatang.

Melihat masalah yang telah dijelaskan diatas, maka dapat diuraikan tujuan dalam melakukan penelitian ini diantaranya:

Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai Perusahaan; mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *Return On Asset* (ROA); mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap nilai Perusahaan; mengetahui *Return On Asset* (ROA) memediasi *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan suatu pandangan investor terhadap perusahaan mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit yang sering dikaitkan dengan harga saham (Fakhrudin dan Hadianto, 2001:6). Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan menjadi tinggi. Sukirni (2012) nilai perusahaan menggambarkan pencapaian perusahaan dalam suatu waktu tertentu dimana perusahaan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat melalui proses dalam kurun waktu tertentu

Berdasarkan asumsi dan penjelasan diatas nilai perusahaan merupakan pandangan investor mengenai kemampuan perusahaan yang tinggi akan menghasilkan profit yang tinggi karena kinerja manajemen yang baik dan membuat masyarakat percaya pada kinerja perusahaan yang berakibat nilai jual perusahaan tinggi.

Menurut Brigham (2001 :1001) terdapat beberapa pendekatan analisis rasio dalam penilaian nilai perusahaan, yang terdiri dari pendekatan *price earning ratio* (PER), *price book value ratio* (PBVR), *market book ratio* (MBR), *dividen yield ratio* (DYR) dan *dividen payout ratio* (DPR). Dalam penelitian ini penulis menggunakan *price book value ratio* (PBVR) untuk mengukur nilai perusahaan karena *price book value ratio* (PBVR) sering dipakai investor untuk menentukan strategi dalam berinvestasi di pasar modal. *Price book value ratio* (PBVR) mampu menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dan menciptakan nilai pada besarnya modal yang diinvestasikan.

Good Corporate Governance (GCG)

Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) dalam Surya dan Yustiavandana (2006:25) mendefinisikan *Corporate Governance* sebagai hubungan antara pihak manajemen perusahaan, dewan direksi, pemegang saham, dan pihak lain yang mempunyai kepentingan dengan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) untuk mencapai tujuan dan pengawasan atas kinerja. *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik dapat memberikan pengaruh bagi dewan direksi dan kinerja manajemen untuk mencapai tujuan yang merupakan kepentingan perusahaan, dan pemegang saham harus memfasilitasi pengawasan yang efektif sehingga mendorong perusahaan menggunakan sumber daya yang lebih efisien. Menurut Tunggal (2012) *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan sebuah sistem yang telah diatur dan dilaksanakan secara efektif dan efisien sehingga kegiatan mengawasi, mengolah dan mengatur setiap kegiatan operasional perusahaan dalam menaikkan harga saham sekaligus menjadi sebuah bentuk perhatian yang diberikan untuk kemakmuran pemegang saham, karyawan dan mendapatkan kepercayaan masyarakat.

Menurut pengukuran terbaru tahun 2012, penilaian CGPI terdiri dari empat tahap, dengan bobot penilaian meliputi penilaian diri (15%), pengumpulan dokumen perusahaan (20%), penyusunan dan presentasi skripsi (14%), dan observasi perusahaan (51 %). Setelah itu, lihat nilai CGPI yang dihitung dengan menjumlahkan nilai akhir dari semua tahapan diatas. Peringkat CGPI adalah: Sangat Terpercaya (85,00-100), Terpercaya (70.00-84,99), dan Cukup Terpercaya (55.00-69,99).

Return On Asset (ROA)

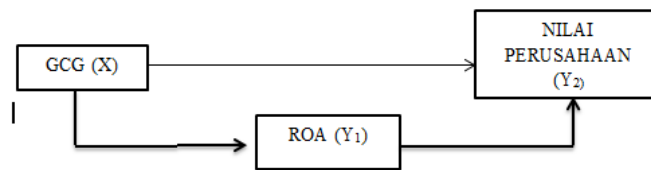
Profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dan memberikan gambaran kepada manajemen untuk melihat keadaan perusahaan (Kasmir,2014). Dalam mengukur profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Equity* (ROE) untuk perusahaan pada umumnya dan *Return On Asset* (ROA) pada badan usaha perbankan, baik bank umum maupun bank syariah (Pinasti & Mustikawati, 2018). *Return On Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam setiap kegiatan dengan mengelola semua aset perusahaan untuk mendapatkan laba bersih sebelum pajak, *Return On Asset* (ROA) juga mengutamakan kepentingan pemegang saham (Sudiyatno, 2010). ROA adalah rasio keuangan yang menunjukkan Profit perusahaan atas penggunaan aktiva perusahaan (Kasmir,2014). ROA adalah suatu rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan semua aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak (Tandelilin,2010).

Return On Asset (ROA) dihitung dengan membagi laba bersih perusahaan dengan total asetnya. Berikut rumusnya yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Gambar 1. Kerangka Pikir

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Dikembangkan untuk penelitian ini, 2022

Berdasarkan kerangka pikir diatas maka dapat dijelaskan bahwa dalam penelitian ini terdapat *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel independen, *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel mediasi dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Pertemuan pemegang saham akan membuat manajer sebagai pihak eksternal lebih bertanggung jawab kepada pihak internal karena manajemen akan ikut terlibat dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pemegang saham untuk mencapai tujuan perusahaan. Sehingga manajemen bekerja beriringan dengan keputusan pemegang saham karena segala keputusan manajer berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Dalam mengurangi tindakan manajer yang beresiko merugikan perusahaan maka dibutuhkan investor institusional dalam bentuk perusahaan untuk melakukan pengawasan secara optimal terhadap kinerja manajemen (Endraswati,2012). Terkadang terdapat konflik antara dewan direksi dan pemegang saham sehingga komisaris independen diperlukan untuk memperlakukan semua pemegang saham dan dewan direksi dengan adil serta menjamin transparansi dalam laporan keuangan, dan keadaan perusahaan yang meningkatkan kinerja manajemen dalam menaikan nilai perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Melihat dari hasil studi pustaka dan kerangka piker diatas maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 1

Menurut Santoso (2017) *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan menunjukkan semakin tinggi *Good Corporate Governance* (GCG) pada sebuah perusahaan maka akan berpengaruh secara langsung pada nilai perusahaan. Ulfa (2017) mengatakan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya jumlah aset perusahaan dan seberapa lama perusahaan itu berdiri serta melalui tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance*. Menurut Cowen (1987) dalam teori agensi menunjukkan bahwa perusahaan berorientasi dengan citra perusahaan mereka untuk meningkatkan omset dan kinerja mereka. **H₁: *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan**

Hipotesis 2

Menurut Jensen dan meckling (1976), Agency Theory menjelaskan bahwa perusahaan dikelola oleh dewan direksi berupa manajer dan diawasi oleh dewan komisaris pemegang saham. Dalam manajemen keuangan tujuan utama sebuah perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham, oleh karena itu manajemen harus bertindak dengan memperhatikan pelaksanaan tata kelola perusahaan harus menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yang diantaranya Transparency (Keterbukaan informasi), Fairness (Kesetaraan dan kewajaran), Accountability (Akuntabilitas) dan Independency (Kemandirian). Penerapan GCG dapat menyebabkan kinerja perusahaan tertata dengan rapi dan pengelolaan perusahaan menjadi maksimal sehingga meningkatkan profitabilitas (Sutedi, 2012). Melalui teori agensi dan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan penerapan GCG maka proses pengambilan keputusan akan berlangsung secara lebih baik sehingga akan menghasilkan keputusan yang

optimal, dapat meningkatkan efisiensi serta terciptanya budaya kerja yang lebih sehat. **H₂: Good Corporate Governance berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA)**

Hipotesis 3

Menurut Sudana (2009) Profitabilitas yang tinggi menunjukkan nilai perusahaan yang tinggi dan menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Besar kecilnya profitabilitas perusahaan berpengaruh tentang persepsi investor terhadap nilai perusahaan). Penggunaan aset perusahaan yang dilakukan secara maksimal akan mendatangkan keuntungan yang besar dan menaikkan nilai perusahaan, semakin besar ROA maka semakin efisien penggunaan aset perusahaan untuk mendapatkan laba yang lebih besar (Sudana, 2009). ROA merupakan aktivitas inti dalam operasi perusahaan, dimana semakin besar ROA menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola semua aset sehingga mendatangkan laba bagi Perusahaan (Subramanyam dan Wild, 2012). Hal ini menggambarkan bahwa ROA mampu memberikan kepastian mengenai prospek perusahaan dimasa yang akan datang. **H₃ : Return On Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan**

Hipotesis 4

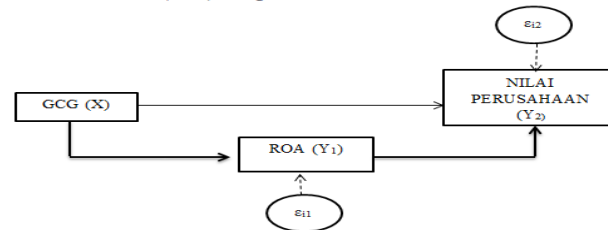
Menurut Pujana (2016) menyatakan bahwa variabel profitabilitas sebagai variabel mediasi mempengaruhi hubungan pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan. Dalam teori keagenan pembagian informasi antara dewan direksi sebagai pihak yang mengelola langsung perusahaan dan dewan komisaris sebagai pemilik perusahaan yang mengawasi operasional perusahaan dengan menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Hubungan positif *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas dalam penelitian ini disebabkan dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan dengan aspek perusahaan yang menerapkan sistem *Good Corporate Governance* untuk memisahkan keinginan manajer dan pemilik perusahaan yang bertentangan dengan tujuan perusahaan. Perusahaan yang mempunyai *Return On Asset* (ROA) yang tinggi akan mempengaruhi *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan karena penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dilaksanakan secara efektif dan efisien. **H₄ : Return On Asset (ROA) memediasi Good Corporate Governance (GCG) terhadap nilai perusahaan**

METODE

Penelitian ini dilakukan pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016-2020, menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Web.BEI dengan menggunakan panel data. Sampel yang digunakan adalah menggunakan *purposive sampling* atau pengambilan sampel berdasarkan kepentingan yang merupakan sampel non profitabilitas yang mempunyai sebuah bobot atau kriteria. Teknik analisis data yang digunakan *path analysis*. Penelitian ini menggunakan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari variabel-variabel eksogen terhadap variabel –variabel endogen melalui variabel mediasi. Tujuan *path analysis* untuk menjelaskan pengaruh langsung dan tidak langsung dari beberapa variabel, sebagai variabel penyebab terhadap beberapa variabel lain yang merupakan variabel terikat.

Gambar 2. Diagram Jalur Model Penelitian Empiris

Diagram Jalur Model Penelitian Empirik Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Return On Asset* (ROA) Sebagai Variabel Mediasi



Sumber data diolah oleh peneliti, 2022

HASIL

Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif disajikan dalam tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis Deskriptif

Variabel	minimum	maksimum	mean	median	Std deviasi
GCG	89.00	92.00	90.4120	-0,409	1.00
Nilai Perusahaan (PBV)	1.00	3.00	2.2120	-2,83	.74920
Profitabilitas (ROA)	2.00	4.00	3.1440	-0,233	.61708

Sumber : hasil output WarpPLS 5.0 untuk penelitian ini

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 1 maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel *Good Corporate Governance* (GCG) pada bank BUMN yang terdaftar di *Bursa Efek Indonesia* (BEI) pada tahun 2016-2020 memiliki nilai rata-rata 90,4 yang berarti 90,4%, rata-rata semua perusahaan dalam penelitian ini menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan efektif dan efisien. Angka standar deviasi 1,00 pada (GCG) menunjukkan terdapat pemisahan 100% antara tujuan dewan komisaris dan dewan direksi yang dapat melenceng dari tujuan perusahaan dan standar deviasi 1,00 menunjukkan terdapat 100% masalah akan muncul jika perusahaan tidak menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG). Nilai minimum 89 berarti penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) mempunyai efek besar dalam menarik kepercayaan masyarakat umum dengan menunjukkan nilai pasar dari perusahaan. Hal ini disebabkan perusahaan hanya memberikan gambaran untuk investor dan pemerintah. Nilai maksimum 92 menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) dilaksanakan secara baik berdasarkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan dan menggambarkan bahwa perusahaan tersebut dalam manajemen tata kelola perusahaannya baik.
2. Variabel profitabilitas pada bank BUMN yang terdaftar di *Bursa Efek Indonesia* (BEI) pada tahun 2016-2020 memiliki nilai rata-rata sebesar 2,2120 yang berarti 22,12%. Hal tersebut artinya bank BUMN tahun 2016-2020 mampu menghasilkan laba bersih hingga 22,12% dari total aset yang dimiliki perusahaan. Angka standar deviasi 0,7492 pada ROA menunjukkan terdapat penghambat atau masalah 74,92 % jika ROA tidak dikelola secara maksimal. Nilai minimum 1 berarti masih terdapat sebagian aset yang belum diberikan oleh pemerintah kepada perusahaan untuk dikelola. Nilai maksimum adalah 3 menunjukkan terdapat ROA berada dalam matrik sehat karena mempunyai nilai 3% atau $1,25 < ROA > 1,5$.
3. Variabel nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price to book value* (PBV) pada bank BUMN yang terdaftar di *Bursa Efek Indonesia* (BEI) pada tahun 2016-2020 memiliki nilai rata-rata sebesar 3,144 yang berarti 31,44%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap sampel bank BUMN tahun 2016- 2020 rata-rata memiliki nilai sebaran sebesar 31,44% dalam menghasilkan nilai buku perlembar saham perusahaan. Angka standar deviasi sebesar 0,61708 pada variabel nilai perusahaan menunjukkan terdapat 61,70% masalah yang akan muncul

sebagai akibat dari buruknya nilai perusahaan. Nilai minimum 2 berarti adanya penurunan nilai perusahaan akibat pembatasan operasional perbankan dalam pandemi *virus covid-19*. Nilai maksimum adalah 4 menunjukkan bahwa terdapat kenaikan pada harga saham sebesar 4% dalam 5 tahun terakhir. Semakin tinggi PBV yang dihasilkan perusahaan maka semakin baik juga harga saham yang nantinya akan berdampak semakin bagus juga nilai perusahaan tersebut.

Analisis Korelasi antar Variabel

Melalui pengujian korelasi antar variabel diperoleh hasil yang ditunjukkan dengan angka koefisien korelasi dan nilai signifikansinya (*P-Value*). Melalui tabel 3 dapat menunjukkan matriks hasil korelasi dari keseluruhan variabel penelitian.

Tabel 3. Data Korelasi antar Variabel

korelasi	GCG	ROA	Nilai Perusahaan
GCG	(1.000)	-0.638	-0.193
ROA	-0.638	(1.000)	0.411
N P	-0.193	0.411	(1.000)
<i>P-Value</i>			
GCG	1.000	<0.001	0.002
ROA	<0.001	1.000	<0.001
N P	0.002	<0.001	1.000

Sumber : hasil output WarpPLS 5.0 untuk penelitian ini

Pada tabel 3 terlihat bahwa variabel ROA berkorelasi positif terhadap Nilai Perusahaan dengan koefisien korelasi 0.411 dan *P-Value* < dari 0.01 kemudian signifikan dengan GCG pada < 0,001. Variabel GCG signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai 0.002 dan sebesar < 0.001 terhadap variabel ROA.

Uji Goodness of Fit

Pengujian kesesuaian model/ uji *Goodness of Fit* dilakukan dengan tujuan menghasilkan suatu model penelitian yang sesuai/ fit dengan data aslinya. Menurut Latan dan Ghazali (2016) hasil dari evaluasi model ini, akan memberikan manfaat untuk mengukur kualitas dari suatu model. Hasil pengujian kesesuaian model/ *Goodness of Fit* ini disajikan pada tabel 4 berikut :

Tabel 4. Goodness of Fit Model Struktural

Kriteria	Parameter	Rule of thumb	Simultan
<i>Average path Coefficient (APC)</i>	0.557 P<0.001	Acceptable P< 0.05	Diterima
<i>Average R Square (ARS)</i>	0.435 P<0.001	Acceptable P< 0.05	Diterima
<i>Average adjusted R Square (AARS)</i>	0.430 P<0.001	Acceptable P< 0.05	Diterima
<i>Average block VIF (AVIF)</i>	1.904	Acceptable < 5 Ideally < 3.3	Diterima
<i>Average Full Collinearity VIF (AFVIF)</i>	1.631	Acceptable < 5 Ideally < 3.3	Diterima
<i>Tanenhaus GoF (GOF)</i>	0.659	Small > 0.1 Medium > 0.25 Large > 0.36	Diterima
Simpson's paradox ratio (SPR)	0.667	Acceptable > 0.7 Ideally = 1	Tidak diterima
<i>R Square contribution Ratio (RSCR)</i>	0.911	Acceptable > 0.9 Ideally = 1	Diterima
<i>Statistical suppression ratio (SSR)</i>	1.000	Acceptable if > 0.7	Diterima

Sumber : hasil output WarpPLS 5.0 untuk penelitian ini

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat dijelaskan bahwa pada model penelitian ini memiliki nilai kesesuaian/ fit yang baik dan dapat diterima dimana nilai *P-Value* APC, ARS < 0.005. Sedangkan pada pengujian masalah multikolinieritas antar variabel eksogen, nilai AVIF adalah $2.017 < 3.3$ dan AFVIF adalah $1,631 < 3.3$, menyatakan konstruk atau variabel eksogen tidak mengalami multikolinearitas. Kekuatan model *Tanenhauus GoF* (GOF) menghasilkan nilai $0.659 > (0.36)$ yang berarti kekuatan prediksi model ini sangat kuat dan dapat diterima. Pada pengukuran problem kausalitas dalam model penelitian dengan *Simpson's paradox ratio* (SPR), menghasilkan nilai $0.667 < (0,7)$ tidak dapat diterima sebab pada penelitian ini mempunyai hubungan linear antar variabel dan memiliki sampel penelitian yang sama berupa Bank BUMN. Selanjutnya untuk mengetahui bahwa model penelitian terbebas dari kontribusi *R Square* yang negatif dapat dilihat dari nilai *R Square contribution Ratio* (RSCR) yang menghasilkan nilai 0.911 dimana > 0.9 dengan nilai idealnya adalah 1.

Pengujian selanjutnya adalah masalah dampak *Statistical suppression* dimana sebuah koefisien jalur/path mempunyai nilai yang lebih besar jika dibandingkan dengan hubungan korelasi jalur/path yang menghubungkan dua variabel. Pengujian masalah dampak *Statistical suppression* menghasilkan nilai *Statistical suppression ratio* (SSR) 1.00 yang > 0.7 , dalam hal ini berarti model terbebas dari masalah *Statistical suppression effect*, (Latan dan Ghozali, 2016). Melihat hasil pengujian *Goodness of Fit model* penelitian ini mempunyai kesesuaian yang baik. Hasil ini menunjukkan bahwa hasil evaluasi kesesuaian model ini sesuai dengan dukungan data observasi yang tersedia.

Uji Full Collinearity VIF, Adjusted R Squared dan Q Squared

Uji Full Collinearity VIF merupakan pengujian kolinearitas penuh yang meliputi multikolinearitas vertikal dan lateral. (Solihin dan Ratmono, 2013). Kolinearitas vertikal atau klasik yaitu kolinearitas antar variabel prediktor dengan kriterium. Kolinearitas lateral juga digunakan untuk menguji *common methods bias*. Pengujian *Full Collinearity VIF* kriterianya adalah harus lebih rendah dari 3.3 (Kock, 2013).

Uji *adjusted R Squared* digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel eksogen tertentu terhadap variabel endogen apakah mempunyai pengaruh yang *substantive* (Latan dan Ghozali, 2016). Sementara pengujian *Q-squared* digunakan untuk mengetahui apakah model mempunyai *predictive relevance* atau tidak, (Latan dan Ghozali, 2016). Hasil *Uji Full Collinearity VIF*, *Adjusted R Squared* dan *Q Squared* disajikan dalam tabel 5 berikut.

Tabel 5. Uji Full Collinearity VIF, Adjusted R Squared dan Q Squared

	GCG	ROA	NILAI PERUSAHAAN
Full Collinearity VIF	1.703	1.973	1.216
R Squared		0.906	-0.036
Adjusted R Squared		0.905	0.044
Q. Squared		0.944	0.486

Sumber: hasil output WarpPLS 5.0 untuk penelitian ini

Melihat apakah model terbebas problema kolinieritas vertikal, lateral dan *common method* pada tabel 5 menjelaskan konstruk pada penelitian ini dikategorikan sangat baik berdasarkan *rule of thumbs* adalah < 3.3 , yang berarti model terbebas dari persoalan kolinieritas vertikal, lateral dan *common method bias*. Melihat variasi-variasi yang mempengaruhi Nilai Perusahaan dapat dilihat pada nilai *adjusted R Squared* sebesar 0.044 yang berarti pengaruh dari variasi-variasi *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Return On Asset* (ROA) sebesar 4,4% sisanya 95,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan di dalam penelitian ini. Nilai *adjusted R Squared* untuk variabel *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *Return On Asset* (ROA) sebesar 0.905 atau 90,5% sisanya 9,5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan di dalam penelitian ini.

Pengujian signifikansi pengaruh antar variabel dengan WarpPLS 5.0

Hasil estimasi hubungan antar konstruk disajikan untuk melihat hubungan signifikansi antar variabel. Pada bagian ini diuraikan secara deskriptif untuk menjawab pertanyaan penelitian dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Selanjutnya hasil estimasi signifikan hubungan antar variabel disajikan dalam tabel 6.

Tabel 6. Uji Signifikan antar Variabel

Deskripsi jalur	Path Coefisien	Sig.(p-value)
GCG → NP	0.384	<0.001
GCG→ROA	-0.952	<0.001
ROA→NP	0.334	<0.001

Sumber : hasil output WarpPLS 5.0 untuk penelitian ini

Berdasarkan table 6 menunjukkan koefisien jalur dan nilai *p* pada setiap hubungan langsung (*direct effect*) antar variabel yang berpengaruh positif. Hubungan variabel GCG terhadap variabel nilai perusahaan menunjukkan nilai koefisien 0.384 dengan signifikansi 0.001, hubungan variabel ROA terhadap variabel nilai perusahaan menunjukkan nilai koefisien 0.334 dengan signifikansi 0.001. Koefisien jalur dan nilai *p* pada setiap hubungan langsung (*direct effect*) terhadap hubungan antar variabel yang berpengaruh negatif seperti hubungan variabel GCG terhadap variabel ROA menunjuk nilai koefisien -0.952 dengan signifikansi 0.001.

Pengujian Mediasi *Return On Asset (ROA)* sebagai pemediasi Pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap Nilai perusahaan

Terdapat satu hipotesis dalam penelitian ini yang membutuhkan uji mediasi antar variabel. Pengujian dilakukan dengan menggunakan program WarpPLS 5.0 seperti penjelasan berikut. Kelebihan menggunakan WarpPLS 5.0 adalah kemampuan *software* ini dalam menghitung dan menyajikan *output* dengan nilai koefisien dari (*indirect effect*) dan *total effect* yang lengkap dengan nilai signifikan (p-value). Sehingga tidak lagi dibutuhkan perhitungan secara manual untuk mengetahui nilai koefisien dari hubungan tidak langsung (*indirect effect*), dalam penelitian ini mengikuti prosedur sebagaimana formulasi dan tahapan pengujian mediasi yang dikemukakan oleh (Hair,2014).

Tabel 7. Indirect Effect dan Total Effect

Indirect Effect	Path Coefisien	Sig. (P. value)
GCG →ROA→NP	-0.318	< 0.001
Total Effect	Path Coefisien	Sig. (P. value)
GCG →ROA→NP	0.334	< 0.001

Sumber : hasil output WarpPLS 5.0 untuk penelitian ini

Pengujian Mediasi dengan metode VAF

Pengujian mediasi dengan metode VAF (*variance accounted for*) untuk *Return On Asset (ROA)* sebagai pemediasi pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap nilai perusahaan. Perhitungan VAF (*variance accounted for*) menggunakan rumus yang dikemukakan oleh (Latan dan Ghazali, 2016) dimana perhitungan VAF (*variance accounted for*) adalah perkalian langsung nilai koefisien pengaruh langsung variabel GCG →ROA dan ROA →NP (*indirect effect*) dibagi dengan perkalian nilai koefisien pengaruh langsung variabel GCG →ROA dan ROA →NP ditambah nilai koefisien GCG →(*total effect*). Hasil perhitungan VAF (*variance accounted for*) untuk GCG → ROA → NP adalah 0,51.

Tabel 8. Variance Accounted For (VAF)

Direct Effect x Indirect Effect	Total Effect	VAF
GCG → ROA → NP	0,99 x 0,60 = 0,594	0,99 x 0,56 + 0,61 = 1,24
		0,51

Sumber : hasil output WarpPLS 5.0 untuk penelitian ini

Latan dan Ghozali (2016) menyatakan VAF digunakan untuk mengukur besar kecilnya variabel mediasi dalam menyerap pengaruh langsung yang sebelumnya signifikan dari model tanpa pemediasi. Metode ini dipandang lebih sesuai karena tidak membutuhkan asumsi apapun tentang distribusi variabel sehingga dapat diaplikasikan pada ukuran sampel yang kecil. Perhitungan VAF dapat digunakan untuk menguji pengaruh mediasi dengan merujuk pada kriteria-kriteria VAF > 80% berarti terjadi *full mediation*, 20% < VAF < 80% berarti terjadi mediasi parsial (*partial mediation*) dan VAF < 20% berarti tidak terdapat *effect* mediasi dalam model (*no mediation*).

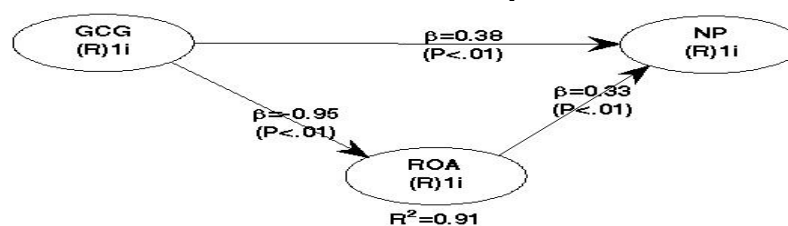
Pengujian Mediasi

Pengujian mediasi dilakukan pada variabel ROA (*Return On Asset*), sebagai pemediasi variabel *Good Corporate Governance* (GCG) dan variabel nilai perusahaan. Baron dan Kenny, 1986 menyatakan untuk melihat saat terjadinya mediasi penuh maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ketika tidak adanya variabel mediator, sedangkan mediasi parsial terjadi ketika variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan melibatkan variabel mediator.

Berdasarkan hasil pengujian efek mediasi pada tabel 4.6 koefisien *indirect effect* untuk pengujian hipotesis mediasi GCG → ROA → NP adalah sebesar (– 0.318) dengan *P-Value* < 0.001. Hasil ini menjelaskan bahwa *Return On Asset* mampu memediasi pengaruh variabel *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap variabel nilai perusahaan.

Melalui hasil pengujian hasil pengujian WarpPLS 5.0 ini dapatlah disimpulkan terjadi mediasi parsial pada hubungan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan melalui *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel pemediasi parsial atau *Partial mediation*. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 4.6 berikut

Gambar 3. Mediasi partial



Sumber : hasil output WarpPLS 5.0 untuk penelitian ini

Berdasarkan hasil pengujian efek mediasi pada tabel 4.6 koefisien *indirect effect* untuk pengujian hipotesis mediasi GCG → ROA → NP mempunyai nilai sebesar (– 0.318) dengan *P-Value* < 0.001. Hasil ini menjelaskan bahwa nilai *Return On Asset* (ROA) secara parsial mampu memediasi pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis 1 menyatakan bahwa variabel *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dalam pengujian hipotesis ini didapatkan hasil sesuai *output* WarpPLS 5.0 pada tabel 4.5 menyatakan bahwa variabel *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai koefisien 0.384 dan

signifikan $P < 0.001$, sehingga hasil ini mendukung hipotesis, maka disimpulkan **hipotesis 1 diterima**.

Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis 2 menyatakan bahwa variabel *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dalam pengujian hipotesis ini didapatkan hasil sesuai *output* WarpPLS 5.0 pada tabel 4.5 menyatakan bahwa variabel *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan nilai koefisien -0.952 dan signifikan $P < 0.001$, sehingga hasil ini disimpulkan **hipotesis 2 ditolak**.

Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis 3 menyatakan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan dalam pengujian hipotesis ini didapatkan hasil sesuai *output* WarpPLS 5.0 pada tabel 4.5 menyatakan bahwa variabel *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan nilai koefisien 0.334 dan signifikan $P < 0.001$, sehingga hasil ini mendukung hipotesis, maka disimpulkan **hipotesis 3 diterima**.

Pengujian Hipotesis 4

Hipotesis 4 menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) memediasi pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan dalam pengujian hipotesis ini didapatkan hasil sesuai *output* WarpPLS 5.0 pada tabel 4.6 bahwa variabel *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan nilai koefisien 0.334 dan signifikan $P < 0.001$, dan pada tabel 4.7 perhitungan (VAF) *Variance Accounted For* ROA sebagai pemediasi pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan dengan nilai VAF 51% sehingga memenuhi kriteria-kriteria VAF $> 80\%$ berarti terjadi *full mediation*, $20\% < \text{VAF} < 80\%$ berarti terjadi mediasi parsial (*partial mediation*). sehingga hasil ini mendukung hipotesis, maka disimpulkan **hipotesis 4 diterima**.

Pembahasan

Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis pertama menyatakan bahwa “bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan” dalam pengujian ini didapatkan hasil sesuai *output* WarpPLS 5.0 pada tabel 4.5. bahwa variabel *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh positif dalam penelitian ini menjelaskan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) yang diterapkan oleh perbankan dengan peningkatan standar *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) akan berdampak kepada citra perusahaan yang nantinya dapat menaikkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2017) bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang menunjukkan semakin tinggi *Good Corporate Governance* (GCG) pada sebuah perusahaan maka nilai perusahaan secara langsung akan berpengaruh. Disatu sisi jika *Good Corporate Governance* (GCG) semakin tinggi maka akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat ditingkatkan yang pada akhirnya secara tidak langsung juga mempengaruhi nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah *Good Corporate Governance*. Ulfa (2017) mengatakan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya jumlah aset perusahaan dan seberapa lama perusahaan itu berdiri serta melalui tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance*. Hal ini sejalan dengan teori agensi dan teori keagenan yang memandang suatu perusahaan sebagai hubungan kontrak antara berbagai agen ekonomi yang bertindak secara langsung dalam pasar yang

efisien Carmelo (2009). Menurut Cowen (1987) dalam teori agensi menunjukkan bahwa perusahaan berorientasi dengan citra perusahaan mereka untuk meningkatkan omset dan kinerja mereka. Tata kelola perusahaan adalah proses yang dipengaruhi oleh serangkaian peraturan perundang-undangan, peraturan, hukum, mekanisme pasar, daftar standar, praktik terbaik dan upaya semua organ tata kelola perusahaan, termasuk direktur perusahaan, pejabat, auditor, penasihat hukum dan keuangan, yang menciptakan sistem *checks and balances* yang ditujukan untuk menciptakan dan meningkatkan nilai pemegang saham, serta melindungi kepentingan pemangku kepentingan lain (Purbawangsa et al. 2019). Dari pengertian teori diatas artinya sejalan penelitian ini bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dalam perusahaan BUMN Penerapan GCG yang baik sangat penting karena dengan diikuti kualitas dari penerapan GCG tersebut membuat masing-masing pihak baik dalam perusahaan maupun luar perusahaan bekerja sama dalam mencapai target yang sesuai dengan harapan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaryani (2017) yang menyebutkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mengindikasikan pengungkapan GCG dianggap sebagai suatu informasi yang penting oleh investor. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfah (2017), Fatimah (2017), Hasanah (2017), Khalim (2018), Pujana (2016), Martiana (2020) dan Fatoni (2020) juga menyebutkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Novalia (2016), Fawaid, (2017), Maziyah (2017) dan Aziz (2016) yang menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Return On Asset* (ROA)

Pengujian hipotesis kedua menyatakan bahwa “bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)” dalam pengujian ini didapatkan hasil sesuai *output* WarpPLS 5.0 pada tabel 4.5. bahwa variabel *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Pengaruh negatif *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *Return On Asset* (ROA) dalam penelitian ini adalah ketika perusahaan BUMN dalam melakukan pelaksanaan tata kelola perusahaan harus menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yang diantaranya *Transparency* (Keterbukaan informasi), *Fairness* (Kesetaraan dan kewajaran), *Accountability* (Akuntabilitas) dan *Independency* (Kemandirian). Penerapan Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) membuat pengawasan dewan komisaris kepada dewan direksi semakin ketat sehingga dewan direksi tidak bebas dalam mengeluarkan biaya operasional. Hal ini menyebabkan manajer sebagai dewan direksi kesulitan mengambil keputusan dalam mengelola aset perusahaan karena kegiatannya telah dibatasi dengan penghematan pengeluaran operasional yang berdampak pada penurunan nilai *Return On Asset* (ROA).

Penurunan nilai ROA sejalan dengan teori agensi yang menunjukkan bahwa manajer sebagai agen dapat menjalankan perusahaan dengan baik, sehingga dapat meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham jika dewan direksi diberikan sedikit kebebasan dalam mengontrol biaya operasional perusahaan. menurut working paper yang dirilis oleh *Asian Development Bank* (ADB) dengan judul '*The Impact of Government Support on the Performance of Indonesia's State-Owned Enterprises*' yang dirilis pada Agustus 2019 menyimpulkan bahwa dukungan pemerintah terhadap BUMN tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap performa keuangannya. Penelitian ini juga sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Effendi (2009) dalam bukunya bahwa implementasi prinsip-prinsip GCG dapat memberikan manfaat seperti kinerja keuangan perusahaan menjadi baik sehingga tingkat kepercayaan investor dan masyarakat menjadi meningkat dan pengelolaan asetnya juga akan

meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofiyah (2017) Dewi (2017), Kurniati (2019) dan Fatoni (2020) yang menghasilkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan *Return On Asset* (ROA). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah (2017), dan Sofiyah (2017) yang menyebutkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan *Return On Asset* (ROA).

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis ketiga menyatakan bahwa “bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan ” dalam pengujian ini didapatkan hasil sesuai *output* WarpPLS 5.0 pada tabel 4.5. bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Menurut Harahap (2007) Profitabilitas adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu dengan menggunakan modal, baik menggunakan modal sendiri maupun modal secara keseluruhan. Rasio profitabilitas banyak digunakan oleh investor sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Bagi perusahaan profitabilitas digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap hasil pengelolaan aset. Semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dalam mengelola aset perusahaan (Sawir,2005). ROA adalah rasio keuangan yang menunjukkan Profit perusahaan atas penggunaan aktiva perusahaan (Kasmir,2014). ROA adalah suatu rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan semua aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak (Tandelilin,2010).

Penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya Fawaid (2017) menyebutkan bahwa semakin baik *Return On Asset* (ROA) suatu perusahaan semakin baik pula nilai perusahaannya hal ini dikarenakan jika *Return On Asset* (ROA) tinggi maka proporsi pengambilan dividen semakin besar juga kepada investor, hal tersebut menjadi daya tarik dari investor. Apabila laba perusahaan meningkat maka harga saham suatu perusahaan juga akan meningkat. Ada juga beberapa penelitian yang tidak sejalan dengan hasil penelitian ini antara lain penelitian Ulfah (2017),Fatimah(2017),Hasanah(2017),Mufida (2017),Maziyah (2017),Maulana (2016), dan Aziz (2016).

Pengaruh positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan bahwa apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat, semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik posisi perusahaan yang berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk menutupi investasi yang digunakan. Hal ini dapat memungkinkan perusahaan untuk membiayai investasi dari dana internal. Depari dan Wahyudi (2016) menyatakan bahwa ROA tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan apabila terjadi peningkatan aset lebih besar dari laba yang diperoleh.

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) memediasi *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis keempat menyatakan bahwa “*Return On Asset* (ROA) mampu memediasi pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan. ” dalam pengujian ini didapatkan hasil sesuai *output* WarpPLS 5.0 pada tabel 4.7. bahwa *Return On Asset* (ROA) mampu memediasi pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sesuai dengan Pujana (2016) yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas sebagai variabel mediasi mempengaruhi hubungan pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan. Dalam teori keagenan pembagian informasi antara dewan direksi sebagai pihak yang mengelola langsung perusahaan dan dewan komisaris

sebagai pemilik perusahaan yang mengawasi operasional perusahaan dengan menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG).

Hubungan positif *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas dalam penelitian ini disebabkan dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan dengan aspek perusahaan yang menerapkan sistem *Good Corporate Governance* untuk memisahkan keinginan manajer dan pemilik perusahaan yang bertentangan dengan tujuan perusahaan. Perusahaan yang mempunyai *Return On Asset* (ROA) yang tinggi akan mempengaruhi *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan karena penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dilaksanakan secara efektif dan efisien. Sehingga dalam penelitian ini *Return On Asset* (ROA) mampu mempengaruhi *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pujana (2016), Sofiyah (2017), dan Permatasari (2018).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan dengan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel mediasi pada Bank BUMN yang terdaftar di *Bursa Efek Indonesia* (BEI) tahun 2016-2020 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) mampu menjadi faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan karena penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik akan mempengaruhi meningkatnya harga saham sebagai tanda nilai perusahaan semakin baik.
2. *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini menunjukkan perusahaan menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan baik akan menyulitkan manajer atau dewan direksi dalam mengeluarkan biaya untuk mengelola aset perusahaan secara efektif dan efisien dalam mendatangkan laba sebagai akibat dari penerapan aturan yang ketat.
3. *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan laba yang dihasilkan lebih besar dari aset perusahaan, sehingga perusahaan dilihat mampu mengelola asetnya secara efektif dan efisien untuk meningkatkan nilai perusahaan.
4. *Return On Asset* (ROA) mampu memediasi pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan. Hal ini artinya *Return On Asset* (ROA) yang tinggi maka akan mempengaruhi pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan, karena penerapan tata kelola perusahaan dilaksanakan secara efisien dan efektif.

Saran

Berdasarkan uraian pembahasan dan kesimpulan dari hasil penelitian ini, maka saran yang dapat penulis berikan sebagai berikut :

- 1) Bagi investor, sebelum melakukan investasi sebaiknya tidak hanya memperhatikan laba tahunan perusahaan pada laporan keuangan, tetapi melihat seluruh rasio profitabilitas, melihat seberapa besar perusahaan menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG), serta menghitung harga sebenarnya dari sebuah saham melalui *Price Book Value* (PBV) untuk mengetahui mahal atau murah harga perlembar saham tersebut.
- 2) Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini dilakukan dengan rentan waktu 2016-2020 pada Bank BUMN yang terdaftar di *Bursa Efek Indonesia* (BEI), sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan dengan rentan waktu terbaru dan lama.
- 3) Bagi penelitian selanjutnya bisa menggunakan proksi lain dari *Good Corporate*

Governance (GCG), dan dapat menggunakan beberapa rasio profitabilitas lain seperti *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI), dan *Earning Per Share* (EPS) untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian Sutedi. (2011). *Good Corporate Governance*. Sinar Grafika, Jakarta.
- Amin Widjaja Tunggal, 2012, *Audit kecurangan dan akuntansi forensik*, Harvarindo, Jakarta.
- Aziz, sarfia A. (2016). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Skripsi*. UIN Alauddin Makassar.
- Brigham, F dan Houston, J. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 8, Buku 2, Salemba Empat, Jakarta.
- Cowen, S.S., Ferreri, L.B., dan L.D. Parker. 1987. "The Impact Of Corporate Characteristics On Social Responsibility Disclosure: A Typology And Frequency-Based Analysis." *Accounting, Organisations and Society*. Vol. 12 No. 2, pp. 111-122.
- Depari, Frans E. S., & Wahyudi, H. S. (2016). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Mediating (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014). *Diponegoro Journal Of Management*. 5,1-12.
- Dewi, Purnama S dan Juniati Gunawan. 2003. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dan Luas Pengungkapan Peristiwa Setelah Tanggal Neraca Pada Laporan Tahunan Perbankan yang Terdaftar Di BEJ. *Media Riset Akuntansi, Auditing, Dan Informasi*. Vol.3 No.2 Agustus. Hal:155- 180.
- Endraswati, Hikmah. 2012. "Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan di BEI".
- Fakhrudin, M dan M. Sopian Hadiano, 2001, *Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal*. Buku Satu, PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Fatimah, Wahono, R. M., & Wahono, B. (2017). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen Universitas Islam Malang*.
- Ghozali, Imam & Latan, Hengky (2016), *Partial Least Square: Konsep, Metode, dan Aplikasi menggunakan program WarpPLS 5.0*, Edisi ke-3, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Badan Penerbit UNDIP, Semarang.
- Harahap, Sofyan Syafri. Drs., 2007. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Cetakan ke-7, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Jensen, M., C., dan W. Meckling, 1976. "Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure", *Journal of Finance Economic* 3:305- 360.
- Juleha, Lia. 2015. "Pengaruh NPL, NIM, BOPO dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Bank Rakyat Indonesia Tbk periode 2013-2014)". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol.20 No. 3.
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ke-7. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Khalim, N. (2018). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
- Kurniati, S. (2019). Stock returns and financial performance as mediation variables in the influence of *Good Corporate Governance* on corporate value. *Corporate Governance*

- (Bingley), 19(6), 1289–1309.
- Luan, O. B., & Manane, D. R. (2021). ANALISIS KINERJA KEUANGAN DITINJAU DARI RASIO AKTIVITAS DAN RASIO PROFITABILITAS (STUDI KASUS PADA PT GUDANG GARAM Tbk). *Inspirasi Ekonomi : Jurnal Ekonomi Manajemen*, 2(4), 37–45. <https://doi.org/10.32938/jie.v2i4.923>
- Maulana, A. (2016). Pengaruh Kinerj Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Mekanisme *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi. *JOMFekon*, 03(1), 993–1005.
- Ma'ruf, A. S., Taolin, M. L., & Manane, D. R. (2023). Pengaruh CAR, LDR, Dan BOPO, Terhadap Non Performing Loan Pada Pt. Bank Pembangunan Daerah Ntt. *Inspirasi Ekonomi : Jurnal Ekonomi Manajemen*, 5(2), 99–113. <https://doi.org/10.32938/ie.v5i2.4711>
- Nur Mufida. (2017). Pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan Pengungkapan CSR dan GCG sebagai Variabel Intervening. *Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Oktaryani, G. A. S., P., I. N. N. A., Sofiyah, S., Negara, I. K., & Mandra, I. G. (2017). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan BIsmis*, 5(2), 45–58.
- Permatasari, R. B. (2018). Pengaruh Social Responsibility dan *Good Corporate Governance* dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Pinasti, W. F., & Mustikawati, R. I. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015, Tesis S-2, Program Pasca Sarjana, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pujana, G. A. R. (2016). *Pengaruh GCG dan CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi*. Tesis. Universita Airlangga Surabaya
- Purbawangsa, I. B. A., Solimun, S., Fernandes, A. A. R., & Mangesti Rahayu, S. (2019). Corporate governance, corporate profitability toward corporate social responsibility disclosure and corporate value (comparative study in Indonesia, China and India stock exchange in 2013-2016). *Social Responsibility Journal*, March.
- Reverte, Carmelo. 2009. Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure Ratings by Spanish Listed Firms. *Journal of Business Ethics*, DOI 10.1007/s10551-008-9968-9.
- Sudana, Imade. 2009. *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Airlangga University Press, Surabaya.
- Sukarno dan Syaichu. 2006. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum Di Indonesia. *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi*. 13(2): h:46.
- Surya, Indra dan Ivan Yustiavandana, 2006. Penerapan *Good Corporate Governance* : mengesampingkan hak-hak istimewa demi kelangsungan usaha, Jakarta: Kencana.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Edisi 1. Kanisius. Yogyakarta.
- Ulfa, Binti Ulin. 2017. Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Indeks tahun 2011-2015). Skripsi Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang.
- Zarkasyi, Wahyudin, 2008. *Good Corporate Governance* : Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya, Alfabeta, Jakarta.